

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi dunia terjadi sangat pesat didorong dengan kenyataan integritas dunia yang dipresentasikan oleh globalisasi, yang diikuti oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, menjadi tantangan besar bagi para pelaku usaha. Hal ini menuntut perusahaan untuk dapat bersaing secara agresif dan mampu beradaptasi melalui inovasi agar dapat bertahan dan dapat terlihat dibandingkan pesaingnya (Oktavia et al. 2024). Selain itu, untuk menjaga keberlangsungan bisnis, perusahaan juga diharuskan untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan. Perusahaan mendapatkan kepercayaan baik dari kreditur dan investor mungkin karena nilai perusahaan yang menjadi pertimbangan paling penting saat mengevaluasi kinerja perusahaan (Kenny et al. 2024).

Menurut Kenny et al. (2024) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan sehingga meningkatkan kekayaan perusahaan. Nilai perusahaan merupakan tolak ukur prestasi kerja perusahaan dalam efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan dan indikator dalam kenaikan harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah harga saham, maka nilai perusahaan juga akan rendah. Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai nilai tinggi jika kinerja

perusahaan juga baik. Apabila kinerja suatu perusahaan kurang baik, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang rendah (Susanto, 2024).

Dilihat perkembangan rata-rata nilai perusahaan sektor energi selama periode 2019-2023 yang diproasikan dengan perhitungan *Price to Book Value* (PBV). Rasio PBV ini memperlihatkan perbandingan antara harga saham dengan nilai perusahaan (Gitman, L. J., & Zutter, 2019). Terdapat fluktuasi tidak stabil pada perusahaan sektor energi selama periode 2019-2023. Rata-rata nilai perusahaan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,14 poin menjadi 0,19 poin. Penurunan Rasio PBV cukup signifikan terjadi pada tahun 2020 hal ini disebabkan karena adanya pandemi Covid 19 yang mana mengancam stabilitas perkembangan bisnis. Pandemi Covid 19. Pandemi berdampak pada perekonomian negara, bahkan berdampak juga pada perekonomian dunia. Oleh sebab itu, dengan adanya Pandemi Covid 19 perusahaan-perusahaan kembali bangkit untuk kembali meningkatkan nilai perusahaan. Namun, pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 memiliki nilai rata-rata di atas angka satu yang artinya perusahaan dapat dikatakan *overvalue* yang mana manajemen perusahaan berhasil dalam mengelola dan memanfaatkan aset perusahaan dengan baik. Semakin tinggi perusahaan, maka pemilik perusahaan dan pemegang saham akan mengalami peningkatan kemakmuran (Setyowati et al., 2023).

Dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan perlu menganalisis dampak dari aktivitas operasionalnya. Pemanfaatan sumber daya alam yang tidak terkendali dan pencemaran lingkungan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan (Sari dan Wahdahwati, 2021). Oleh karena itu, diharapkan perusahaan dapat berperan aktif

dalam menjaga keseimbangan baik pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dengan memperhatikan tanggung jawab sosialnya. Selain itu, konsumen juga akan lebih tertarik pada perusahaan yang peduli terhadap lingkungan, yang pada akhirnya akan mendorong mereka untuk memilih produk dan jasa dari perusahaan tersebut (Cecilia et al., 2021).

Perusahaan sektor energi merupakan komponen penting yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian negara yang menjadikan ketahanan energi bagi suatu negara kuat, namun apabila sumber energi yang berasal dari fosil terus dieksploitasi maka tidak menutup kemungkinan negara tersebut akan mengalami krisis energi di tahun-tahun yang akan datang (Wibowo, 2023). Selain itu, sektor ini juga menghadapi tantangan besar dalam transisi menuju energi bersih sesuai dengan komitmen Indonesia untuk mencapai *Net Zero Emission* pada tahun 2060. Data *Bloomberg New Energy Finance* (2023) menunjukkan bahwa Indonesia membutuhkan investasi sebesar USD 150-200 miliar per tahun untuk mencapai target transisi energi tersebut. Tantangan yang dihadapi oleh sektor energi di masa modern ini harus segera diatasi, salah satunya melalui kebijakan transisi energi yang berkeadilan. Tujuan transisi energi yang berkeadilan tidak hanya sebatas substitusi jenis energi primer dalam suplai energi, tetapi mewujudkan sistem energi masa depan yang adil dalam aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi untuk seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Hal ini membuat nilai perusahaan di sektor energi menjadi sangat penting untuk diteliti, mengingat kebutuhan pendanaan yang besar dan tekanan transformasi bisnis yang berkelanjutan (Suryadi, R et al., 2024).

Melansir dari laman Sindonews.com pada 07 November 2021, fenomena terkait dengan nilai perusahaan adalah berdasarkan data RTI beberapa perusahaan sahamnya meningkat signifikan pada awal November. PT Harum Energy Tbk (HRUM) mengalami kenaikan saham sebesar 166,7% pada periode berjalan 2021 sehingga mengalami peningkatan saham pada harga Rp 7.950 per saham. Selanjutnya, PT Adaro Energy (ADARO) juga mengalami peningkatan saham sebesar 17,3% pada periode berjalan 2021 dengan harga Rp 1.675 per saham. Adapula PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) juga mengalami peningkatan sebesar 61,73% pada periode berjalan 2021 yaitu seharga Rp 22.400 per saham. PT Harum Energy Tbk diketahui mengalami peningkatan saham yang sangat besar hal tersebut dikarenakan penjualan selama 2021 mayoritas dilempar ke Asia Pasifik. Porsi terbesar dijual ke Cina (82%), Jepang (8%), selanjutnya oleh Bangladesh (5%), Thailand (2%), Korea Selatan (1%), India (1%) dan Pakistan (1%). Naik turunnya nilai perusahaan ini didukung dengan naik turunnya harga saham yang terjadi pada sektor *basic material*, *industry* dan *energy*. Atas dasar fenomena tersebut maka perusahaan harus selalu tanggap dan siap menghadapi kenyataan. Akan tetapi, hal yang sangat penting yaitu bagaimana perusahaan tersebut dapat menjalani situasi seperti itu dan dapat mengatasinya, sehingga berujung dengan timbulnya kepercayaan para pemegang saham supaya keberlangsungan perusahaan tetap terjaga.

Faktor yang pertama dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengungkapkan *sustainability report* pada publik. *Sustainability reporting* atau laporan keberlanjutan merupakan pelaporan yang dibuat oleh perusahaan untuk

mengukur, mengungkapkan dan sebagai upaya akuntabilitas guna memaksimalkan tujuan perusahaan yaitu pembangunan keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawab. Peraturan terkait dengan pelaporan berkelanjutan terdapat dalam Peraturan OJK No. 51/PJOK.03/2017 (POJK.03, 2017) dan Surat Edaran OJK No. 16/SEOJK.04/2021. Dikeluarkannya aturan ini mendukung keinginan stakeholder untuk memperoleh laporan berkelanjutan perusahaan sehingga otomatis akan menaikkan Nilai Perusahaan. *Sustainability report* dapat membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemostrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan. Dalam pengungkapan *sustainability report* ini indikator yang digunakan adalah GRI-G4 Guidelines menyebutkan bahwa, perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas perusahaan ekonomi, lingkungan dan sosial pada bagian standar disclosure. Maka diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) (Susanto, 2024).

*Sustainability Report* (SR) merupakan salah satu perspektif yang mengdepankan ekonomi, sosial dan lingkungan, serta pembangunan jangka panjang sebagai salah satu bentuk tanggungjawab perusahaan (Gunawan, Y., & Mayangsari, 2015).

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan. Yang pertama, faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu *intellectual capital*. Dalam dunia perusahaan bersaing sangat kompetitif sehingga perusahaan harus meningkatkan nilai serta kualitas dan dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya agar dapat bersaing baik dari segi aset yang

berwujud maupun aset tidak terwujud seperti ilmu pengetahuan dan kemampuan karyawan yang biasanya disebut *knowledgebased business* (Rahmadi, I.H & Mutasowifin, 2021).

Seiring dengan berkembangnya bisnis, wujud investasi tidak lagi hanya berbentuk fisik seperti mesin, tanah dan bangunan. Namun, juga berbentuk pengetahuan. *Intellectual capital* merupakan harta tidak berwujud yang didasarkan atas pengetahuan dan sumber daya manusia milik perusahaan. Adanya penurunan nilai perusahaan terkadang terjadi karena perusahaan yang kurang memperhatikan aset tidak berwujud. Sementara itu dalam hal persaingan bisnis sangatlah penting mengembangkan kemampuan berdasarkan ilmu pengetahuan agar perusahaan dapat bertahan (Gilbert, 2021).

Pada penelitian Putri et al. (2025) dan Tjandra et al. (2023) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Windiarti et al. (2024) , Achriaty & Putri (2023) dan Amirullah et al. (2022) diperoleh hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan diatas serta penelitian-penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil bervariasi yang ditandai dengan hasil yang berpengaruh dan tidak berpengaruh. Maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai indikator apa yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan dengan menambahkan variabel tertentu dan dilakukan pada perusahaan sektor energi, hal ini dikarenakan masih sedikitnya penelitian mengenai nilai perusahaan

pada perusahaan tersebut. Penelitian sebelumnya juga hanya menggunakan periode terbatas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan lebih komprehensif mengenai nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi dalam 5 tahun. Ketertarikan tersebut penulis tuangkan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Sustainability Report* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan (Survei pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang, yaitu mengenai pengaruh *sustainability report* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada emiten sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Maka diperlukan fokus pembahasan agar terperinci, diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana *sustainability report*, *intellectual capital* dan nilai perusahaan pada emiten sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Bagaimana pengaruh secara parsial dan simultan (bersama-sama) *sustainability report*, *intellectual capital* dan nilai perusahaan pada emiten sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *sustainability report*, *intellectual capital* dan nilai perusahaan pada emiten sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *sustainability report*, *intellectual capital* dan nilai perusahaan pada emiten sektor energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baik bagi penulis secara pribadi maupun bagi pihak lainnya mengenai *sustainability report*, *intellectual capital* dan nilai perusahaan.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

###### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis mengenai topik *Sustainability Report*, *Intellectual Capital*, dan Nilai Perusahaan, memberikan pengalaman yang dapat digunakan di masa yang akan datang serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi akuntansi S1.

###### **2. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai Nilai Perusahaan bagi Emiten sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan



dalam rangka menghindari risiko kerugian baik bagi perusahaan ataupun investor.

### 3. Bagi Publik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan bagi pihak lain serta dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis atau dengan menambah atau mengubah variabel dari penelitian ini.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data dari emiten sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Peneliti memperoleh data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), *website* resmi IDN *Financials* ([www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)), dan *website* resmi masing-masing perusahaan.

### 1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2024 sampai dengan bulan Juli 2025 yang disajikan pada lampiran 1.